

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan kepala daerah adalah salah satu pesta rakyat yang dilaksanakan di tempat terbuka dengan pesta besar-besaran, orasi di tempat umum dan dilaksanakan di tengah-tengah kerumunan masyarakat. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia berdampak besar pada penyelenggaraan Pilkada 2020, sehingga kampanye pilkada harus dikurangi skalanya. Kasus CoronaVirus Disease 19 atau yang dikenal juga dengan Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019 akibat infeksi virus SARS-CoV-2. Virus Covid-19 yang mudah menular ini telah menyebar luas di Tiongkok dan lebih dari 190 negara lain di seluruh dunia.

Semua bermula pada 2 Maret 2020, dengan dua kasus dilaporkan di Indonesia, yang jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi terus meningkat di seluruh negeri.¹ Bukti terkini menunjukkan bahwa sekresi pernapasan manusia, seperti yang dikeluarkan saat batuk atau bersin, dapat menjadi vektor penyebaran Covid-19. Mereka yang melakukan kontak dekat dengan pasien Covid-19, seperti petugas kesehatan, berada pada risiko paling tinggi tertular virus ini (Kemenkes RI, 2020).

¹Adityo Susilo dkk. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: *Review of Current Literatures*. Hlm 45-46

Menyebarnya Covid-19 di Indonesia mengakibatkan munculnya beberapa peraturan yakni pelarangan kumpul dengan kerumunan orang banyak, pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penjagaan jarak, pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat, dan aturan hal ini menyebabkan berbagai permasalahan terutama di bidang kesehatan, sosial, pendidikan dan ekonomi serta dalam bidang politik juga tak luput dari munculnya masalah termasuk didalamnya kehidupan berbangsa dan bernegara.² Salah satunya yaitu pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2020.

Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 di Indonesia dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 yang diikuti sebanyak 270 daerah di Indonesia, mencakup 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota³ sehingga pemerintah dan masyarakat perlu menciptakan kewaspadaan yang tinggi. Pemerintah Indonesia menyusun kebijakan dan mengambil langkah signifikan dengan melakukan penundaan dalam pemilihan bupati, wali kota dan gubernur sesuai dengan aturan yakni “pemilihan kepala daerah secara serentak gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta walikota dan wakil walikota yang dilaksanakan pada bulan September 2020 adalah hasil pemilihan tahun 2015” yang tercantum dalam UU RI pasal 201 ayat (6) UU No.10 Tahun 2016.⁴ Namun karena pandemi Covid-19 tak kunjung selesai akhirnya pemerintah Indonesia

²Academia.edu. Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif.https://www.academia.edu/43485649/diakses_4_november_2021

³Kompas.com. Berikut Daftar 270 Daerah yang Gelar Pilkada Serentak 9 Desember 2020.<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/05/193100165/berikut-daftar-270-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-9-desember-2020> diakses 22 september 2021

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia pasal 201 ayat (6) UU No.10 tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, Bupati, Dan walikota

membuat regulasi baru yakni “pemungutan suara serentak sebagaimana dimaksud dalam pasal 201 ayat 6 ditunda karena terjadi bencana non alam sebagaimana dimaksud dalam pasal 120 ayat (1)” yang tercantum dalam peraturan pemerintah pengganti undang – undang No. 2 Tahun 2020 pasal 201 dan pasal 202.⁵

Lebih lanjut, penundaan tersebut tidak berlangsung lama, setelah mempertimbangkan berbagai hal KPU memutuskan bahwa Pilkada akan diselenggarakan tertanggal 9 Desember 2020 sesuai dengan PP No. 2 Tahun 2020 pasal 122 ayat 2 yang menyatakan “pemungutan suara serentak yang ditunda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020” oleh karena itu, KPU telah mengubah ketentuan yang mengizinkan pelaksanaan kampanye oleh calon peserta pemilu, dengan mengeluarkan pasal 58 ayat (1) (PKPU 13/20) tentang disarankannya pertemuan kampanye dilakukan melalui media sosial dan media daring yang disebut dengan kampanye virtual (*virtual campaign*).⁶ Kampanye virtual adalah kampanye yang dalam menyampaikan pesan dan visi misi atau melaksanakan branding bagi para kandidat dilakukan menggunakan media sosial yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Kampanye virtual adalah salah satu alternatif yang diatur oleh pemerintah guna mencegah kerumunan banyak orang.

⁵ Peraturan pemerintah pengganti undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2020 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati dan wali kota

⁶ Siti Chaerani Dewanti. (2020). Kebijakan Kampanye Secara Daring Pada Pilkada Serentak 2020. *Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* Vol 12, No.19 hlm 26.

Tahapan kampanye virtual pada Pilkada 2020 dilakukan dari tanggal 26 September 2020 hingga 5 Desember 2020.⁷

Penyelenggaraan kampanye dengan menggunakan metode daring (virtual) hanya dilakukan dalam 56 kegiatan, sementara kampanye tatap muka mencapai 16.574 kegiatan selama periode yang sama, angka ini terbilang sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode virtual belum menjadi fokus utama bagi para calon peserta pilkada serta tim sukses mereka. Ada banyak alasan yang menjelaskan mengapa kampanye secara virtual masih kurang diminati. Salah satunya adalah pandangan bahwa kampanye virtual tidak efektif menjadi wadah dialog untuk penyampaian visi dan misi para peserta pilkada kepada publik. Selain itu dalam pelaksanaannya, kampanye virtual juga menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Hal ini disampaikan oleh pada rentang waktu 26 Oktober hingga 4 November 2020,

Pada pelaksanaan kampanye virtual muncul beberapa tantangan bagi para paslon dan tim pemenangnya karena dinilai masih belum siap untuk memaksimalkan perangkat kampanye daring. Hal ini dikuatkan dengan belum meratanya aksesibilitas jaringan internet, masih terbatasnya fasilitas digital di berbagai daerah di Indonesia dan optimalisasi penggunaan gawai di tengah masyarakat. Masalah sumber daya manusia menjadi kendala utama kampanye virtual di Indonesia, karena tidak semua orang memiliki pola komunikasi daring terkait politik, dan banyak daerah pedesaan

⁷ KPUDmalang.com. Metode dan Bentuk Kampanye Melalui Media Daring dan Media Sosial berdasarkan PKPI !!Tahun 2020.<http://kpud-malangkota.go.id/berita/metode-dan-bentuk-kampanye-melalui-media-daring-dan-media-sosial-berdasarkan-pkpu-11-tahun-2020> diakses 22 september 2021

yang budayanya belum terbentuk secara digital dan aksesnya terbatas pada media internet.⁸Oleh karena itu, pelaksanaan kampanye berbasis virtual pun makin sepi peminat.⁹

Kampanye virtual dalam pilkada tahun 2020 menjadi sarana kompetisi antara pasangan calon di berbagai daerah di Indonesia untuk menarik perhatian menarik perhatian dan suara masyarakat seperti beradu gagasan serta ajang permainan isu. Namun, realitanya hampir semua pasangan calon yang ikut dalam Pilkada serentak 2020 ini tidak menunjukkan aktivitas yang signifikan dalam menyelenggarakan kampanye virtual, yang seharusnya menjadi wadah persaingan antar calon, sehingga menjadi sekadar pelengkap dalam Pilkada serentak 2020 ini. Baik pasangan calon kepala daerah maupun wakilnya lebih memilih untuk menjalin interaksi langsung dengan masyarakat sambil tetap mematuhi protokol kesehatan.¹⁰

Dimensi penelitian ini, yaitu dimensi efektivitas program, diturunkan dari konsep efektivitas sebagai kondisi yang berkembang dari serangkaian proses dalam menjalankan tugas dan fungsi terkait pekerjaan sesuai dengan tujuan dan metode kebijakan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Prawirosentono, Bernard mengatakan bahwa keberhasilan program bergantung pada tiga hal, yaitu

⁸Beritasatu.com. Kendala Jaringan Alasan Kampanye Daring Kurang Diminati <https://www.beritasatu.com/nasional/683293/kendala-jaringan-alasan-kampanye-daring-kurang-diminati> diakses jumat 20 mei 2021

⁹Detik.com. Evaluasi Kampanye Pilkada <https://news.detik.com/kolom/d-5266023/evaluasi-kampanye-daring-pilkada> diakses jumat 20 mei 2021

¹⁰Okezone.com. Kampanye Tatap Muka Maksimal 50 orang Lebih 1 Langsung Dibubarkan.<https://news.okezone.com/read/2020/09/28/512/2285148/kampanye-tatap-muka-maksimal-50-orang-lebih-1-langsung-dibubarkan> diakses jumat 20 mei 2021

adanya tujuan yang ditetapkan dengan baik, tersedianya sumber daya yang diperlukan, dan tercapainya tujuan tersebut (2008:27). Keberhasilan atau kegagalan kampanye akan ditentukan oleh penyelesaian program.

Definisi kampanye yang diberikan oleh Roger dan Stroyer dalam bukunya Venus adalah serangkaian upaya komunikasi yang terkoordinasi selama kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk memengaruhi sejumlah besar individu dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Pertama, ada dampak spesifik yang ingin dicapai oleh kegiatan kampanye. Kedua, ada beberapa target audiens. Ketiga, aksi kampanye terikat waktu. Terakhir, aksi kampanye dilakukan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terstruktur. Menurut pandangan ini, masalah terbesar kampanye saat ini adalah mencari cara menggunakan media virtual untuk mengomunikasikan visi, tujuan, dan pesan kandidat secara efektif kepada publik. Hal ini terutama berlaku untuk para kandidat kepala daerah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas kampanye virtual diantaranya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Widiyanatentang Kampanye Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Kontestasi Pemilihan Wali Kota Surabaya Tahun 2020.¹¹Selanjutnya penelitian oleh Rasiono yang Pelaksanaan Kampanye Politik Hamzah Tawil-Kohim Sebagai Salah Satu Pasangan Calon Dalam Pemilihan Bupati

¹¹Alivia Widiyana. 2021. Kampanye Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Kontestasi Pemilihan Wali Kota Surabaya Tahun 2020 (Analisis Pasangan Calon Eri Cahyadi Dan Armuji). Skripsi hlm 37

Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018.¹² Serta penelitian oleh Sartikasari, Rudi Hardi dan Nursaleh Hartaman mengenai efektivitas kampanye politik di media sosial pada pemilihan kepala daerah tahun 2018 di kecamatan sajoanging kabupaten wajo.¹³

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kampanye virtual memang diperlukan untuk menunjang penyampaian materi kampanye karena dalam kondisi pandemi ini kegiatan kampanye yang mengundang kerumunan massa dilarang oleh pemerintah. Namun, untuk mewujudkannya, rencana kampanye langsung harus mendahului penggunaan media digital. Karena pengaruh media digital yang relatif kecil terhadap pemirsanya, hal ini menjadi tantangan. Dengan menggunakan teori efektivitas program yang dikemukakan Edy Sutrisno (2007: 125-126) yakni, dari indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata—kajian ini mengkaji kampanye virtual Sutan Riska Tuanku Kerajaan - Dasril Panin Dt Labuan dalam pemilihan kepala daerah Dharmasraya 2020 di tengah pandemi COVID-19 untuk menentukan apakah kampanye virtual tersebut efektif dalam memengaruhi pemilih atau tidak

1.2 Rumusan Masalah

Sebagian dari Pilkada yang berlangsung bersamaan dengan seluruh provinsi tersebut berada di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Di Kabupaten

¹²Rasiono. 2019. Pelaksanaan kampanye politik hamzah tawil-kohim sebagai salah satu pasangan calon dalam pemilihan bupati kabupaten kubu raya tahun 2018. *Jurnal SI Ilmu Politik*. Hlm 15-17

¹³ Sartikasari, Rudi Hardi dan Nursaleh Hartaman. 2021. Efektivitas kampanye politik di media sosial pada pemilihan kepala daerah tahun 2018 di kecamatan sajoanging kabupaten wajo. *Journal of Government Studies* 1 (1), 16-33

Dharmasraya ada dua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati, yaitu pasangan nomor urut satu Panji Mursyidan – Yosrizal yang didukung oleh Partai Gerindra, Partai Amanat Nasional, NasDem, Partai Keadilan Sejahtera, serta Partai Berkarya dan nomor urut dua kandidat Sutan Riska Tuanku Kerajaan – Dasril Panin Dt Labuan diusung PDI Perjuangan, Golkar, Demokrat, Hanura, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Persatuan Pembangunan, dan Partai Gelora.¹⁴ Kampanye dilaksanakan oleh kandidat ini secara virtual (*online*), Maka dari itu para kandidat calon memanfaatkan media sosial untuk melaksanakan kampanye di tengah pandemi covid ini. Namun, saat menjalankan kampanye virtual jelas diperlukan berbagai elemen untuk mendukung pelaksanaannya agar efektif.

Pasangan calon nomor urut dua yaitu Sutan Riska Tuanku Kerajaan – Dasril Panin Dt Labuan menyatakan bahwa mereka siap melaksanakan kampanye virtual (*daring*). Selain melaksanakan kampanye virtual Sutan Riska juga masih melaksanakan sosialisasi secara langsung tetap harus mematuhi protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya serta mengikuti ketentuan KPU, yaitu pertemuan tidak boleh melebihi 50 orang, yang disampaikan oleh Tim Pemenangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan – Dasril Panin Dt Labuan yang juga menjabat sebagai Sekretaris PDIP Dharmasraya, Defrino Anwar. Oleh karena itu, Sutan Riska harus mencari solusi bagaimana kampanye *daring* bisa dilakukan dengan maksimal agar visi misinya

¹⁴Klikpositif.com. 7 Partai Resmi Usung Sutan Riska dan Dasril Panin di Pilkada Dharmasraya. <https://klikpositif.com/baca/76230/7-partai-resmi-usung-sutan-riska-dan-dasril-panin-di-pilkada-dharmasraya.html> diakses sabtu 28 mei 2021.

sampai ke masyarakat. Riska menyebut kampanye melalui media sosial dapat efektif untuk menarik perhatian masyarakat pemilih di era perkembangan teknologi informasi saat ini karena mayoritas individu saat ini sudah memiliki ponsel pintar, memiliki berbagai akun media sosial yang sudah terkoneksi internet¹⁵ Calon bupati Dharmasraya saat ini, Sutan Riska, sudah dikenal luas. Sebelumnya, ia menjabat dari tahun 2015 hingga 2020. Jika kampanye Sutan Riska tahun 2015 lebih berfokus pada metode tradisional untuk menjangkau pemilih, situasi pandemi Covid-19 saat ini telah menyebabkan peningkatan interaksi daring sebagai akibat dari meningkatnya keakraban dan kenyamanan masyarakat terhadap teknologi.¹⁶

Untuk melaksanakan kampanye virtual ini diperlukan jaringan yang berkualitas, sumber daya manusia yang berbakat dan melek teknologi, serta kandidat yang dapat menarik perhatian publik melalui pemasaran kampanye virtual yang inovatif. Kondisi Kabupaten Dharmasraya dapat dikatakan belum memenuhi kriteria tersebut beberapa contohnya adalah masih ada nagari yang sama sekali tidak memiliki akses internet, seperti terdapat sejumlah jorong di beberapa nagari yang kondisi jaringan internetnya sulit di antaranya, Koto Salak, Padang Laweh, IX Koto dan Nagari Sipangkur tepatnya di Jorong Lagan Jaya.¹⁷

¹⁵Republika.com. Kampanye Pilkada

<https://www.bing.com/newtabredir?url=https%3A%2F%2Fwww.republika.co.id%2Fberita%2Fqj861s354%2Fkampanye-pilkada-cabup-dharmasraya-gunakan-influencer> diakses 14 juni 2021 pkl 13.45

¹⁶Ibid.

¹⁷Topsatu.com. Komisi II DPRD Pertanyakan Sinyal Internet ke Dinas Kominfo. <https://www.topsatu.com/komisi-ii-dprd-pertanyakan-sinyal-internet-ke-dinas-kominfo/> diakses 4 juni 2021

Kondisi kabupaten Dharmasraya yang masih kurang fasilitas yang bisa mendukung pelaksanaan kampanye secara virtual menjadi penghalang dalam melaksanakan kampanye tersebut. Penggunaan media online seperti platform Google Meet, Zoom, dan aplikasi lainnya masih dianggap sesuatu yang baru di kalangan masyarakat. Tentu saja, ini menjadi suatu rintangan yang signifikan untuk pelaksanaan kampanye secara virtual. Namun, dengan banyaknya tantangan dan hambatan tersebut, pasangan Sutan Riska- Dt Labuan unggul dalam pemilihan suara mengalahkan pasangan Panji Mursyidan-Yosrisal.

Tabel 1.1
Perolehan Suara

No	Calon Bupati	Perolehan Suara
1.	Panji Mursyidan-Yosrisal.	40.934 Suara
2.	Sutan Riska- Dt Labuan	71.590 Suara

Sumber : KPU Dharmasraya

Pasangan Sutan Riska - Dt Labuan memperoleh suara terbanyak dalam pilkada Dharmasraya 2020. Perolehan suara Sutan Riska Dt Labuan terbanyak di kecamatan Koto Besar. Berikut tabel perolehan suara Sutan Riska-Dt Labuan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Dharmasraya.

Tabel 1.2
Perolehan Suara Sutan Riska Tuanku Kerajaan-Dasril Panin Dt Labuan di Kabupaten Dharmasraya

No	Kecamatan	Jumlah Suara
----	-----------	--------------

1.	Koto Baru	9242
2.	Pulau Punjung	10244
3.	Sungai Rumbai	8587
4.	Sitiung	8977
5.	Sembilan Koto	2450
6.	Timpeh	6398
7.	Koto Salak	5975
8.	Tiumang	5335
9.	Padang Laweh	1960
10.	Asam Jujuhan	1778
11.	Koto Besar	10644

Sumber : KPU Dharmasraya

Dengan ini, peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan kampanye virtual yang dilaksanakan oleh pasangan caleg tersebut. Peneliti berasumsi bahwa Sutan Riska-Dt Labuan menggunakan berbagai media virtual untuk menunjang kampanye, yang mana kampanye virtual tersebut digunakan sebagai cara untuk menyampaikan visi misi calon agar dapat tersampaikan kepada masyarakat tanpa harus turun langsung ke lapangan dan dapat menghindari kerumunan massa.

Dalam kampanye, Sutan Riska-Dt Labuan terlihat memiliki pengaruh kuat interaksi dengan masyarakat melalui sosial media. Mulai dari facebook, intagram serta youtube dengan cara melaksanakan podcast bersama influencer, sehingga lebih memudahkan Sutan Riska-Dt Labuan untuk lebih dekat dengan masyarakat. Terlihat bahwa sutan Riska kerap melaksanakan interaksi dengan media sosial. Sutan Riska juga menggandeng *influencer* untuk mendukung kampanye-nya agar dapat menjangkau masyarakat. Jonan_55, Budi Setiawan atau Buset, dan ulama kondang

Ustadz Derry Sulaiman termasuk di antara influencer yang menggandeng pasangan Sutan Riska dan Dasril. Menurut Sutan Riska, komponen instruksional kampanye mereka tidak dikorbankan demi kreativitas dan hiburan. Siapa pun dapat melihat konten di profil Facebook¹⁸, Instagram¹⁹, dan YouTube²⁰ masing-masing penulis dan Sutan Riska. Sepanjang kampanye virtual Sutan Riska, media podcast sering digunakan, selain berkolaborasi dengan influencer.²¹

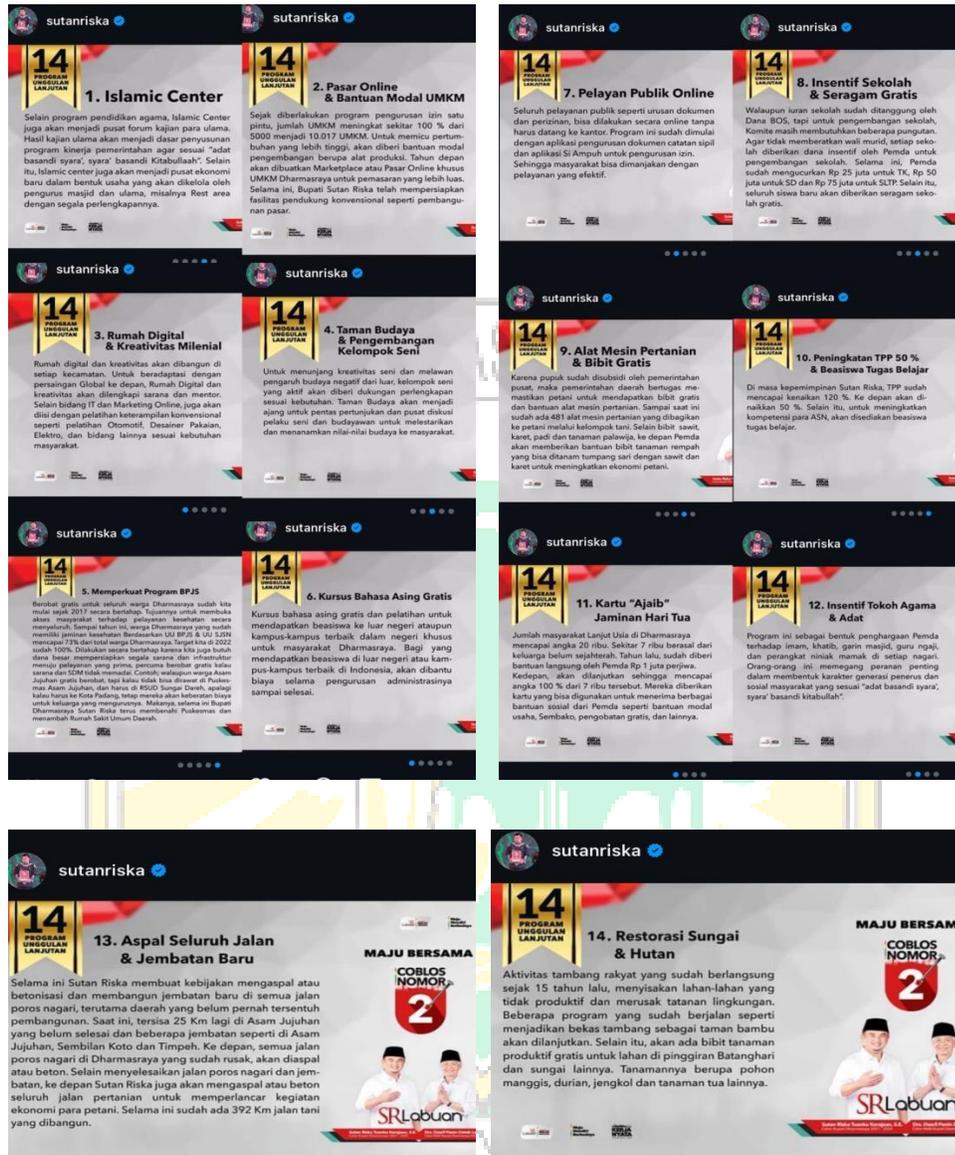


¹⁸ Facebook Sutan Riska <https://www.facebook.com/share/19UJJy3xmj/?mibextid=wwXIf> diakses 20 mei 2021 pukul 09.12

¹⁹ Instagram Sutan Riska <https://www.instagram.com/sutanriska?igsh=MWU2OHd6cGh3ZW00bw==> di akses 20 mei 2021 pukul 10.02

²⁰ Youtube Sutan Riska <https://youtube.com/@sutanrisk4791?si=Kz2JtnMQRKC6nK4n> diakses 20 mei 2021 pukul 10.20

²¹Topsatu.com. Komisi II DPRD Pertanyakan Sinyal Internet ke Dinas Kominfo. <https://www.topsatu.com/komisi-ii-dprd-pertanyakan-sinyal-internet-ke-dinas-kominfo/> diakses 4 juni 2021

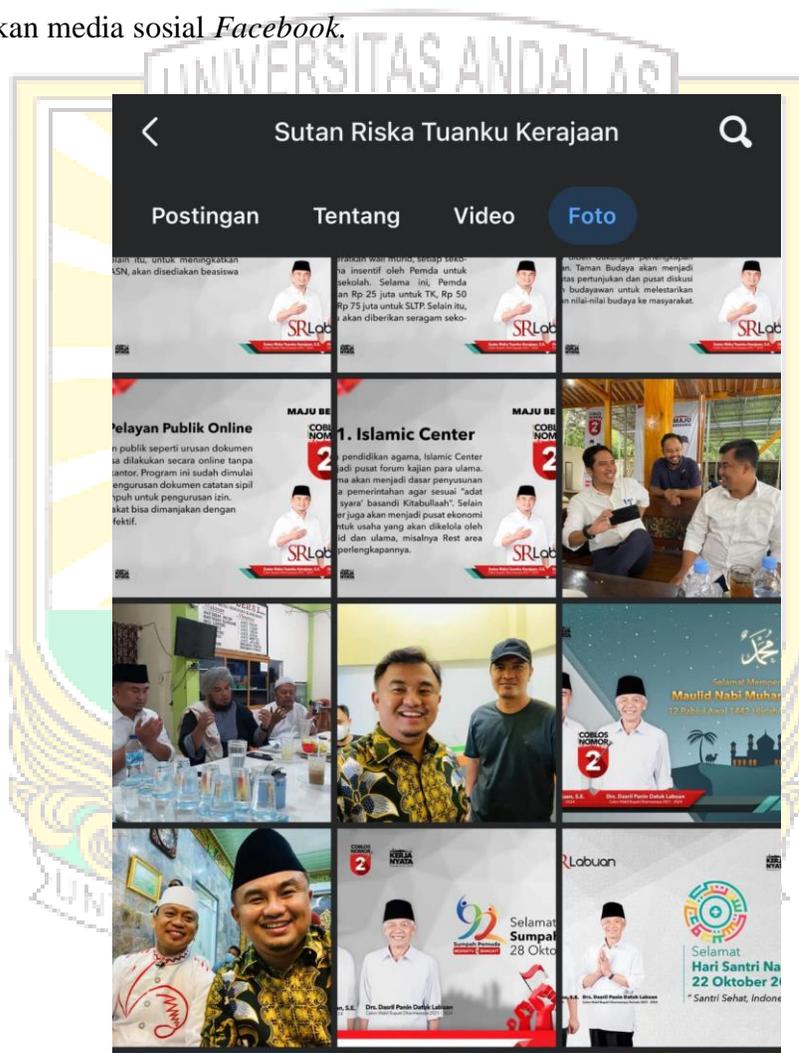


Sumber: Instagram Sutan Riska

Gambar 1.1

Postingan kampanye Sutan Riska di Instagram

Dalam Postingan yang di unggah Sutan Riska di *Instagram* Pribadinya ia menerangkan apa saja visi misi yang akan dijalankan 5 tahun mendatang, selain itu juga dijelaskan secara detail tentang visi misi tersebut. Dalam unggahannya terdapat 886 menyukai dan 10 komentar. Selain di *instagram* Sutan Riska juga gencar menggunakan media sosial *Facebook*.



Gambar 1.2
Postingan Kampanye Sutan Riska di Facebook



Sumber: Youtube Blackshama Channel

Gambar 1.3
Sutan Riska melakukan podcast bersama Ustadz Derry Sulaiman



Sumber: Youtube Derry Sulaiman And Sahabat

Gambar 1.4

Sutan Riska Podcast bersama Budi Setiawan (Ajo Buset)

Dalam *Podcast* Sutan Riska bersama ustadz Derry Sulaiman terdapat 5,6 ribu orang yang telah menonton dan 24 orang yang telah ikut berkomentar. Sedangkan pada *podcast* bersama Budi Setiawan atau Ajo Buset telah ditonton sebanyak 2 ribu orang dengan 6 jumlah komentar. Dalam kegiatan *Podcast* tersebut Sutan Riska menjelaskan bagaimana awal beliau tertarik mencalonkan diri sebagai Bupati. Sutan Riska mengaku ingin memajukan daerahnya serta ingin melestarikan budaya daerah. Sutan Riska juga menegaskan bahwa dalam melakukan kampanye ia tetap mematuhi kebijakan pemerintah yang mana harus menerapkan protokol kesehatan, mengurangi kerumunan dan menjaga jarak. Sutan Riska juga mengatakan bahwa jangan lupa saat pilkada coblos no urut 02 agar Kabupaten Dharmasraya makin maju kedepannya. Berikut postingan Sutan Riska pada masa periode kampanye virtual 26 September hingga 5 Desember 2020.

Tabel 1.3

Jumlah seluruh postingan Sutan Riska di Media Sosial

No	Media Sosial	Postingan	Disukai	Komentar	Dibagikan/ Tayangan
1.	Facebook	48	8.236	828	140
2.	Instagram	35	12.306	268	57.884
3.	Youtube	8	783	207	36.887

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pernyataan dan data di atas, peneliti berasumsi bahwa walaupun kondisi Kabupaten Dharmasraya belum memenuhi infrastruktur jaringan yang memadai seperti masih adanya beberapa nagari yang tidak tersedia jaringan internet sama sekali di sejumlah jorong di beberapa nagari yang kondisi jaringan internetnya sulit, pelaksanaan kampanye virtual Sutan Riska-Dt Labuan tetap dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah kampanye virtual Sutan Riska-Dt Labuan berjalan efektif atau tidak.

Dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka pertanyaan penelitian peneliti sebagai berikut : Apakah kampanye virtual Sutan Riska Tuanku Kerajaan - Dasril Panin Dt Labuan pada pilkada Dharmasraya 2020 di tengah pandemi Covid-19 efektif mempengaruhi pemilih?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat pula tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis efektivitas kampanye virtual Sutan Riska Tuanku Kerajaan - Dasril Panin Dt Labuan pada pilkada Dharmasraya 2020 di tengah pandemi covid-19 apakah berjalan efektif dalam mempengaruhi pemilih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berkontribusi kepada kemajuan ilmu pengetahuan yang bisa berkontribusi pada pemikiran terkait kampanye virtual di masa pandemi Covid-19 dan bisa dijadikan sebagai rujukan tambahan dalam kajian, terutama di sektor Ilmu Politik. Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pemahaman mengenai kampanye virtual serta menjadi sumber referensi tambahan bagi peneliti yang ingin mengeksplorasi eektivitas kampanye virtual, khususnya bagi mahasiswa jurusan ilmu politik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi materi studi perbandingan untuk melengkapi kajian yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan kampanye virtual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian mengenai kampanye virtual, serta bisa menjadi referensi atau input bagi calon, partai politik, dan tim sukses untuk memahami bagaimana eektivitas kampanye virtual Sutan Riska - Dt Labuan selama pandemi covid-19 pada pilkada Dharmasraya 2020. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan terkait kampanye virtual, terutama dalam hal eektivitas kampanye pada pemilihan kepala daerah.

